

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Hal ini dikarenakan status gizi ibu normal pada masa sebelum dan setelah melahirkan kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Oleh karena itu dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibu selama kehamilan. (Manuaba, 2006).

Status gizi ibu hamil adalah keadaan kebutuhan gizi ibu selama hamil dimana seorang wanita memerlukan berbagai unsur gizi yang jauh lebih banyak daripada yang diperlukan dalam keadaan tidak hamil (Amiruddin, 2007). Apabila seorang wanita mengalami defisiensi nutrisi gizi sebelum dan selama hamil kemungkinan wanita tersebut akan mengalami kurang energi kronis (KEK) selama hamil. (Depkes RI, 2008)

Menurut Mustika (2004) bayi yang lahir dari ibu-ibu yang mengalami KEK mempunyai rata-rata berat badan lahir 390,9 gram lebih rendah dibandingkan rata-rata berat badan lahir bayi yang lahir dari ibu-ibu yang tidak mengalami KEK. Ibu hamil yang mengalami KEK mempunyai risiko melahirkan bayi dengan BBLR 5 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak KEK. (Depkes RI, 2008).

Selain KEK dan status gizi ibu hamil faktor lain yang bisa mempengaruhi adalah ukuran antropometri. Ukuran ini telah diakui sebagai indeks yang

baik dan dapat diandalkan bagi penentuan status gizi. Indikator yang sering digunakan khususnya untuk penentuan status gizi ibu hamil di pelayanan dasar adalah berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan atas (LILA). Pengukuran LILA merupakan metode sederhana untuk mendeteksi wanita yang status gizinya berisiko pada kehamilan (Alit, 2001). Status gizi ibu hamil disebut baik apabila ukuran LILAny $>23,5$ cm sedangkan ibu hamil yang LILAny $<23,5$ cm artinya kurang energi kronis (KEK) (Susenas, 2001).

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan LILA <23 cm memiliki risiko melahirkan bayi BBLR 2,32 kali lebih besar dibanding ibu dengan LILA >23 cm (Saraswati, 2007). Menurut Wijayanti (2005) ibu dengan LILA $<23,5$ cm merupakan faktor risiko terjadi bayi berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 2,9 kali.

Berdasarkan data Puskesmas 1 Mandiraja pada tahun 2008 terdapat 659 ibu hamil. Lahir hidup 605 bayi, ibu hamil yang dinyatakan KEK 108 orang dan lahir mati 8 bayi. Kasus yang terjadi yang berhubungan dengan BBLR adalah sejumlah 52 bayi dengan rincian, jumlah bayi yang mati 15 anak, sedangkan yang mati karena BBLR terdapat 9 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa 50 % bayi yang mati karena BBLR. (Data Puskesmas Mandiraja, 2008)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Rawat Inap Mandiraja 1 Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai angka kejadian ibu hamil KEK dan BBLR di Puskesmas 1 Rawat Inap Mandiraja maka peneliti merumuskan masalah penelitian “apakah ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Rawat Inap Mandiraja 1 Banjarnegara Tahun 2009?”

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan angka kejadian BBLR di Puskesmas Rawat Inap Mandiraja 1 Banjarnegara.

2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil di Puskesmas Mandiraja 1 Banjarnegara
- b. Untuk mengetahui kejadian BBLR di Puskesmas Rawat Inap Mandiraja 1 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR

- b. Menjadi bahan literatur penelitian yang lebih bermanfaat dalam mengkaji BBLR

2 Manfaat Pengguna (*Customer*)

- a. Dapat dijadikan intervensi dalam memberikan pelayanan antenatal untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil.
- b. Khusus ibu hamil agar termotivasi untuk menambah dan mempersiapkan status gizi pada kehamilan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Anna Wijayanti dengan menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *case control*, yaitu “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Insidensi BBLR di RSUD Wonosari tahun 2004”. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan dari uji Analisis Chi-Kuadrat dengan tingkat kepercayaan 5 % ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh nilai X^2 hitung 0,11 dan X^2 tabel 5,991, sehingga X^2 hitung < X^2 tabel, maka tidak ada hubungan gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR .